



Upaya Meningkatkan Karakter Religius Guru dan Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Quran di MIN 3 Banyumas

Rizki Fitrianto, Sabar Munanto

ABSTRACT

Increasing Islamic values in madrasas is highly dependent on several factors. A very important factor, among others, is the application of religious culture towards quality improvement. Values Religious character is a positive thing that must be maintained and implemented by all school members without feeling forced. One of the values of religious character that must be maintained is implementing the Al-Qura'an in everyday life, including teachers and students in memorizing the Al-Qur'an. method. In this School Action Research (PTS), an action was tried in the form of implementing the TAHFIDZ AL-QURAN PROGRAM for teachers and students at MI Negeri 3 Banyumas. This research was carried out in two cycles, because from the results of research and data analysis, it turned out that in the second cycle, the values of the religious character of teachers and students in the Tahfidz Al-Quran learning process increased and met the predetermined indicators of 75%. From the results of this study, it can be concluded that to increase the religious values of teachers and students can be done by implementing the Tahfidz Al-Quran Program.

ARTICLE HISTORY

Submitted 27 Januari 2022
Revised 29 Januari 2022
Accepted 30 Januari 2022

KEYWORDS

effort, religios character, memorizing the qur'an

CITATION (APA 6th Edition)

Rizki Fitrianto, Sabar Munanto. (2021). Upaya Meningkatkan Karakter Religius Guru dan Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Quran di MIN 3 Banyumas. *Pedagogika: Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. Volume 1 (1), page: 58 - 64

*CORRESPONDANCE AUTHOR

rizkifitrianto1@gmail.com

Universitas Islam Malang, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu rekayasa sosial dalam sebuah masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan sebuah nilai tertentu yang diinginkan. Selain itu disebutkan pula bahwa pendidikan merupakan proses dalam membentuk manusia untuk memiliki taraf kemanusiaanya (humanisasi). Penanaman nilai dalam pendidikan sangat bervariasi tergantung pada lembaga pendidikan yang merancang nilai apa saja yang ingin ditanamkan. Dikarenakan sebuah pendidikan memiliki visi dan misi sendiri yang ingin dicapai dalam diri manusia maupun lembaga pendidikan. Saat ini, dunia pendidikan dihadapi dengan arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang signifikan dampaknya dapat dirasakan.



dengan perilaku yang selalu konstruktif, memenage alam lingkungan hidup, mengelola tatanan sosial, budaya, ekonomi, politik berbangsa dan bernegara berdasarkan moralitas kemanusiaan yang sesuai dengan Al-Qur'an. Tidak ada pedoman hidup, atau edilogi buatan manusia yang dapat menandingi ayat-ayat Al-Qur'an sebagai landasan, petunjuk, pemandu kehidupan umat manusia menuju kedamaian absolut, kemuliaan bersama, kesetaraan sesama hamba Allah, karena Al-Qur'an tidak memberikan peluang diskriminatif manusia satu sama lain, manusia hidup sesama hamba Allah wajib tunduk kepada Allah, dan monoyalitas manusia hanya kepada Allah kehidupan didunia ini dipandu oleh Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Dalam undang-undang pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila Undang-undang Dasar tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. (UU pendidikan sisdiknas nomor 20 tahun 2003 hal 3)

Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik.

Fakta dilapangan yang sering kita jumpai disekolah adalah kurang disiplinnya guru, terutama masalah disiplin guru masuk kedalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran dikelas. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas judul : "Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Guru Dan Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Quran Di MI Negeri 3 Banyumas."

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, serta dengan dua siklus sudah penulis anggap cukup untuk peningkatan disiplin guru dalam kehadiran dikelas pada kegiatan belajar mengajar.

A. Siklus 1

Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut :

- a.** Merumuskan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah masih banyaknya guru yang kurang cakap dalam memahami Al-Quran khususnya kedisiplinan untuk memahami dalam menghafal suratan .
- b.** Merumuskan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan

inovasi/tindakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk melakukan tindakan memberikan *Program Tahfidz Al-Quran* kepada guru-guru dan siswa untuk meningkatkan nilai-nilai religius guru dan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Merumusan indikator keberhasilan penerapan *Program Tahfidz Al-Quran* dalam meningkatkan nilai karakter religius dalam diri siswa dan Guru di lingkungan Madrasah. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru menguasai Juz 30.
- d. Merumusan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis. Kepada para guru dan siswa disampaikan mengenai penerapan Program Tahfidz Al-Quran yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Pada siklus pertama ini, akan dipampang/ditempel di ruang guru, di kelas, maupun di ruang TU, serta memberikan informasi yang detail tentang maksud dari program tersebut.
- e. Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah/menghadapi tantangan/melakukan tindakan. Penulis melakukan identifikasi siapa saja yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah : guru, TU, dan siswa.
- f. Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada siswa mengenai kehadiran guru di kelas pada kegiatan belajar mengajar.
- g. Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi. Dalam pengambilan data, penulis menggunakan instrumen berupa lembar observasi/pengamatan, skala penilaian serta angket yang disebarkan kepada siswa, untuk mengetahui penilaian dari siswa mengenai tingkat kehadiran guru di kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- h. Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : kertas (lembar pengamatan), alat tulis berupa balpoin, serta jam dinding yang ada di setiap kelas, serta rekap jumlah kehadiran dari setiap guru.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- a. Menyebarkan lembar pengamatan kepada Guru Tahfidz MIN 3 Banyumas sebanyak 1 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di MI Negeri 3 Banyumas sebanyak 18 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang menyetorkan hafalannya setiap hari dan diberi kolom atau lembar capaian setiap hari. Lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran.
- b. Berkoordinasi dengan Guru Tahfidz yang setiap hari terdiri dari 7 orang petugas, yaitu dari guru

Upaya Meningkatkan Karakter Religius Guru dan Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Quran di MIN 3 Banyumas | 61 yang mempunyai kemampuan serta penguasaan Al-Quran yang sudah bersyahadah,. Guru dan siswa yang menguasai hafalan sampai juz ama, dianggap sudah berupaya untuk meningkatkan nilai karakter religius. Daftar capaian hafalan serta setoran murajaah dapat dilihat dalam lampiran.

- c. Setelah selesai menyetorkan hafalan, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru tahfidz maupun dari penulis.
- d. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru dan siswa dimasing-masing rombel selama satu minggu (satu siklus).

3. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 35 orang dan siswa 180. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru tahfidz. Pengamatan oleh peneliti meliputi :

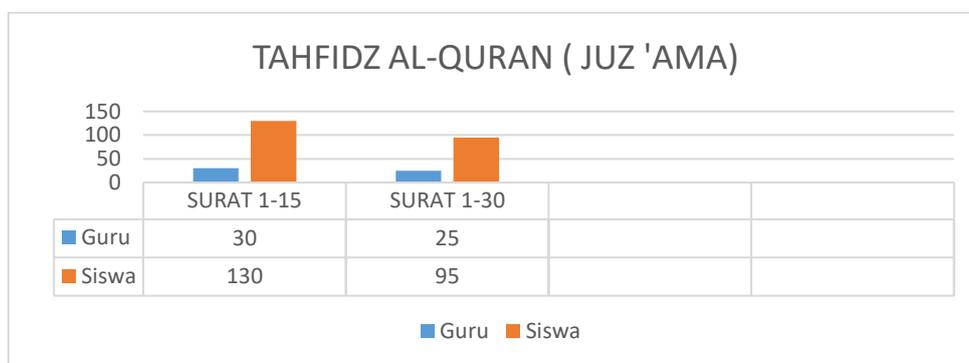
- a. Setoran Hafalan Siswa dan Guru
- b. Tingkat pencapaian hafalan dan bacaanya
- c. Waktu menyempatkan hafalan disetiap harinya

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus Tahfidz untuk mengamati kehadiran guru dikelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Hafalan Guru dan Siswa pada Program Tahfidz Al-Quran (Siklus I)

Surat dalam Al-Quran Juz Ama		
Jumlah Surat	Juz 30 (1-30 surat)	Juz 30 (1-37surat)
Total	160	120
Presentasi	75%	56%

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses penerapan *tahfidz Al-Quran* diperoleh data, sebanyak 30 orang guru dan 130 siswa menguasai Hafalan Juz 30 surat ke 1 sampai dengan ke 30. Kemudian ada 25 Guru dan 95 siswa yang menguasai hafalan juz 30 surat ke 1-37. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada grafik dibawah ini :



Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat hafalan guru dalam program tahfidz Al-Quran dari surat 1-37 masih dalam presentase 56%. Berdasarkan indicator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila 75% guru dan siswa harus menghafal 37 surat dalam Juz 'ama. Pada siklus pertama ini guru

yang sudah menghafal 37 surat baru 56 % atau dibawah presentase keberhasilan yang telah ditetapkan, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

4. Refleksi

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan Program Tahfidz Al-Quran yang lebih fokus serta intens lagi daripada siklus pertama agar nilai religius guru dan siswa di MI Negeri 3 Banyumas meningkat.

B. Siklus 2

Siklus 2 terdiri atas beberapa tahap, sama seperti siklus 1 yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

1. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan *Penerapan Tahfidz Al-Quran secara intens dan terfokus* dengan siklus pertama. Peneliti merencanakan untuk mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat hafalan guru dan siswa secara berkala dan diumumkan atau update via online, kemudian akan difokan lagi pada kegiatan upacara bendera hari Senin. Hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru dan siswa pada saat refleksi siklus pertama.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- a. Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Guru Tahfidz atau Kordinator Guru Tahfidz Sebanyak 1 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di MI Negeri 3 Banyumas sebanyak 18 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang menyetorkan hafalanya setiap hari dan diberi kolom atau lembar capaian setiap hari. Lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran.
- b. Berkoordinasi dengan Guru Tahfidz yang setiap hari terdiri dari 7 orang petugas, yaitu dari guru yang mempunyai kemampuan serta penguasaan Al-Quran yang sudah bersyhadah,. Guru dan siswa yang menguasai hafalan sampai juz ama, dianggap sudah berupaya untuk meningkatkan nilai karakter religius. Daftar capaian hafalan serta setoran murajaah dapat dilihat dalam lampiran.
- c. Setelah selesai menyetorkan hafalan, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru tahfidz maupun dari penulis.

Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus) pada siklus yang kedua.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 35 orang dan siswa 180. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru tahfidz. Pengamatan oleh peneliti meliputi:

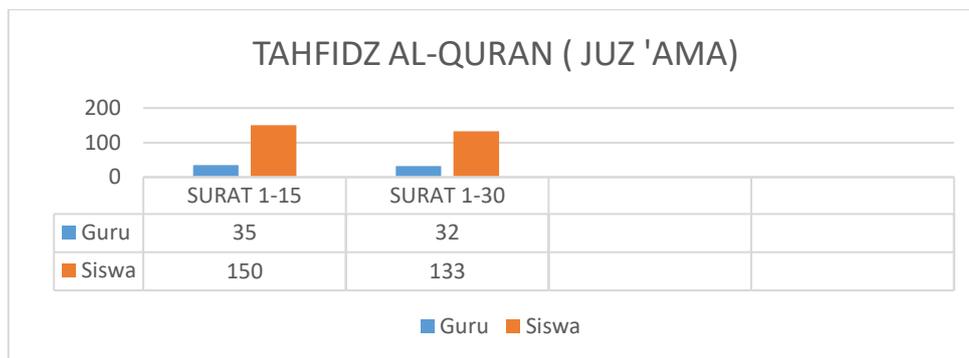
- a. Setoran Hafalan Siswa dan Guru
- b. Tingkat pencapaian hafalan dan bacaanya
- c. Waktu menyempatkan hafalan disetiap harinya

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus Tahfidz untuk mengamati kehadiran guru dikelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Hafalan Guru dan Siswa pada Program Tahfidz Al-Quran (Siklus II)

Surat dalam Al-Quran Juz Ama		
Jumlah Surat	Juz 30 (surat 1-30)	Juz 30 (surat 1-37)
Total	180	165
Presentasi	84%	76,7%

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses penerapan tahfidz Al-Quran diperoleh data, sebanyak 35 orang guru dan 150 siswa menguasai Hafalan Juz 30 surat ke 1 sampai dengan ke 30. Kemudian ada 33 Guru dan 132 siswa yang menguasai hafalan juz 30 surat ke 1-37. Untuk lebih jelasnya, tingkat atau progres atau hafalan siswa tersajikan melalui siklus kedua ini dapat digambarkan pada grafik dibawah ini :



Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat peningkatan penguasaan hafalan secara signifikan.

4. Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut. Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat 76,7% guru dan siswa yang sudah menguasai materi hafalan juz ama, atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 75%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Program Tahfidz Al-Quran* sangat efektif untuk meningkatkan nilai religious warga madrasah. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa rekapitulasi pada proses penerapan tahfidz Al-Quran diperoleh data, sebanyak 30 orang guru dan 130 siswa

menguasai Hafalan Juz 30 surat ke 1 sampai dengan ke 30. Kemudian ada 25 Guru dan 95 siswa yang menguasai hafalan juz 30 surat ke 1-37. Hal ini dapat membuktikan bahwa dapat meningkat nilai religius guru dan siswa di MI Negeri 3 banyumas. Hal ini tergambar dari para guru dan para siswa yang semakin aktif serta semangat untuk mentadaburi Al-Quran serta menghafal dengan baik.

REFERENSI

- Akhmad Sudrajat. (2020). Manfaat Prinsip dan Asas Pengembangan Budaya Sekolah. [On Line]. Tersedia : <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/03/04/manfaat-prinsip-dan-asas-pengembangan-budaya-sekolah/> [06 Oktober 2020]
- Amstrong. Michael, (1991). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (1994). Psikologi Perusahaan. Bandung: Trigenda Karya.
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 01 (26 January 2020): 1–24. <https://doi.org/10.46963/Alliqo.V5i01.140>.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Bahirul Amali Herry. (2012). Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an. Yogyakarta: Pro U Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Hidayat, Sucherli. (1986). Peningkatan Produktivitas Organisasi dan Pegawai Negeri Sipil: Kasus Indonesia. Jakarta: Prisma.
- Megawangi, Ratna. (2007). Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter. Jakarta: Indonesian Heritage Foundation.
- Sanjaya, W. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subagio. (2010). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. [On Line]. Tersedia : <http://subagio-subagio.blogspot.com/2010/03/kompetensi-guru-dalam-meningkatkan-mutu.html>.
- Syamsul Hadi, (2009). Kepemimpinan Pembelajaran, Makalah Disampaikan pada Sosialisasi Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dalam Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Tenaga Kependidikan.